PUBLIK SUMBAR

Ilham Bintang: Menimbang Kemarahan Presiden Jokowi kepada Empat Menteri

Publiksumbar.com - PUBLIKSUMBAR.COM
Mar 26, 2022 - 12:10



Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo

JAKARTA - Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengancam akan mengganti menteri yang sering mengimpor barang kebutuhan di dalam lingkup kementeriannya. Presiden menyebut secara eksplisit nama menteri yang gemar impor itu. Yakni, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, dan Menteri BUMN Erick Thohir.

Mendikbud Nadiem Makarim juga kena "damprat". Lantaran baru membelanjakan 2 trilyun rupiah anggaran instansinya untuk barang produksi dalam negeri.

Padahal, menurut ayah Gibran dan Kaesang itu, barang - barang impor yang digunakan untuk kegiatan operasional di kementerian sudah bisa diproduksi di dalam negeri.

"Tempat tidur untuk rumah sakit, produksinya saya lihat di Yogyakarta ada, Bekasi, Tangerang ada," ujar Jokowi saat memberi pengarahan pada acara "Afirmasi Bangga Buatan Produk Indonesia" di Bali yang disiarkan secara virtual Jumat (25/3).

Presiden yang sisa kurang dua tahun akan mengakhiri Jabatannya melanjutkan alasan kejengkelannya.

"Impor masih mau diterus-teruskan? Saya mau umumkan kalau saya jengkel. Ini RSUD juga impor. Kemenkes impor. Tak baca nanti. Karena sekarang gampang banget detail saya lihat," terangnya. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang baru meraih gelar Professor Kehormatan dari Universitas Hasanuddin, juga bikin Presiden naik pitam.

"Traktor kayak gitu bukan high tech aja impor. Jengkel saya. Saya kemarin dari Atambua, lihat traktor, alsintan impor. Ini enggak boleh Pak Menteri. Enggak boleh,"tegasnya.

Menteri BUMN Erick Thohir yang banyak memasang video dan foto dirinya di mesin ATM Bank BUMN, tak luput juga dari "gigitan" Jokowi. Lantaran, masih ada perusahaan pelat merah yang menggunakan produk impor. Jokowi pun meminta agar para dirut itu diganti.

"Saya sampaikan ke Menteri BUMN, sudah ganti dirutnya, ganti. Ngapain kita? (pertahankan). Sedangkan urusan saya, adalah mengganti menterinya, saya," tambah Jokowi.

Kita mengenal banyak model atau doktrin dalam kepemimpinan di dunia. Salah satunya di dalam dunia militer, yaitu "Tidak ada prajurit yang jelek. Hanya ada komandan yang jelek. Segala yang dilakukan, dan tidak dilakukan prajurit adalah karena komandannya". Seperti sering dikutip Menteri Pertahanan Prabowo Subianto.

Kontras model kepemimpinan ini adalah, "sejauh sukses, itu baru hak pemimpin. Bagian komandan atau bos."

Pak Harto Tak Ada Reshuffle

Presiden Soeharto adalah Presiden pertama Indonesia dari kalangan militer (1967-1998). Sekian lama berkuasa dengan tangan besi, kejam menurut yang dirasakan kalangan aktifis, toh Pak Harto sangat mengayom dan melindungi para anak buahnya.

Selama priode kepemimpinannya, Pak Harto tidak pernah menurunkan

menterinya di tengah jalan. Yang kita tahu, jika menteri salah atau keliru, dipanggil menghadap ke Istana atau ke Cendana, kediamannya. Sebebal - bebal menterinya, Pak Harto akan tetap mempertahankan hingga masa jabatan lima tahun anggota kabinet berakhir baru diganti. Sikap itu jelas bikin mangkel masyarakat dan lawan politiknya.

Menteri yang dilindungi Itu banyak yang "memanfaatkan" kelemahan Pak Harto yang over protektif. Kita mencatat hanya terjadi 3 kali penggantian menteri di masa Orde Baru. Itu pun salah satunya karena meninggal dunia, yaitu Mendagri Basuki Rahmat yang wafat pada 8 Januari 1969 dan digantikan oleh Mayjen Amir Mahmud.

Sejak reformasi kerap terjadi reshuffle kabinet. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) merupakan presiden yang paling banyak melakukan pergantian menteri, sebanyak 20 kali.

Rinciannya, SBY reshuffle kabinet sebanyak 11 kali pada priode pertama (2004-2009). Kemudian, sebanyak 9 kali pada priode kedua (2009-2014). Urutan kedua, Abdurrahman Wahid alias Gus Dur, meskipun priodenya singkat, tapi melakukan reshuffle kabinet sebanyak 13 kali.

Pemerintahan Presiden BJ Habibie yang singkat, juga tak ada reshuffle. Sejumlah menteri yang mengundurkan diri dijabat secara ad interim oleh menteri lainnya. Demikian di era presiden Megawati Soekarnoputri. Tiga menteri yang sebelumnya mengundurkan diri dijabat oleh pelaksana tugas kementerian.

Sudah 5 Kali Reshuffle

Presiden Jokowi telah melakukan pergantian kabinet sebanyak 5 kali. Empat kali priode pertama (2014-2019). Lalu, satu kali reshuffle kabinet pada priode kedua (2019-2024).

Pada priode pertama seperti disebut, empat kali Presiden Jokowi melakukan reshuffle beberapa menteri diganti. Sejauh itu Presiden Jokowi tidak pernah mengungkap secara jelas apa kesalahan menteri yang diganti. Rakyat dibuat gregetan pengin tahu alasannya, namun Presiden Jokowi "keukeuh" menutupnya. Alasan yang beredar didominasi spekulasi.
Mengangkat dan memberhentikan menteri memang hak prerogatif Presiden.

Ketika saya dan sekitar sepuluh pemimpin redaksi media pers nasional dijamu makan malam di Istana, saya sempat menanyakan masalah konsideran tiap kali reshuffle. Jokowi tidak menjawab. Sejak itu saya tidak pernah menerima undangannya lagi ke Istana.

Saya berkesimpulan, sebagai orang Jawa, mungkin Jokowi menjaga keputusannya tidak melukai hati mantan pembantunya. Berbeda halnya pada priode kedua ini. Jokowi berulang kali mengkritik kinerja pembantunya di depan publik. Pernyataannya keras, sudah sampai menyatakan "akan menggigit sendiri" yang anak buahnya yang main-main.

Jelas itulah yang mendasari mengapa isu reshuffle merebak awal minggu. Rabu (23/3) saat Presiden menyelenggarakan rapat terbatas yang dihadiri semua

anggota kabinet, banyak media yang terkecoh. Menganggap hari itu, Rabu Paing (hari kesukaannya) Jokowi akan mengumumkan reshuffle. Tetapi ternyata tidak. Sampai kemudian muncul nada kejengkelan dan ancamannya di Bali kemarin.

Artinya ini teguran Jokowi kesekian kali disampaikan di depan publik. Sebuah teguran yang dapat digolongkan sebagai nyinyir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nyinyir merupakan kata yang menjelaskan nomina (Objek Orang) atau pronomina (Benda).

Istilah Nyinyir dalam dunia nyata memiliki arti Cerewet; Nyenyeh dan Mengulang-ulang perintah atau permintaan. Dia dunia maya lain lagi. Kata nyinyirvsering ditemui di berbagai status dan postingan di media sosial . Contohnya, seperti ini: "Halah, biasanya nyinyirin orang aja lo, pas ketemu aslinya juga palingan diem doang".

Berdasar referensi netizen itu, setelah menimbang kemarahan Presiden kemarin, saya berkesimpulan Presiden Jokowi tidak akan mereshuffle kabinetnya. Fakta obyektif nya: masa pemerintahannya kurang dua tahun sebelum berakhir. Ganti menteri mudah, namun untuk beradaptasi perlu waktu beberapa bulan lagi. Kongkritnya tidak efektif.

Menteri-menteri cukup dinyinyirin saja supaya fokus pada pekerjaannya. Paling yang meradang hanya kader PAN yang tahun lalu bergabung dengan partai koalisi pendukung Jokowi. Padahal, Ibarat pertandingan sepakbola, Ketum PAN Zulkifli Hasan, tampak di tribun penonton sudah ganti kostum dan sedang pemanasan di pinggir lapangan menunggu bola mati. Ya, memang begitulah risiko teringan dari politik.

Jakarta, 26 Maret 2022

Ilham Bintang

Jurnalis Senior Indonesia